

**PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA (ENGLISH
FOR TOURISM) BAGI MASYARAKAT DI DESA SAWARNA,
LEBAK, BANTEN**

**Siti Hadianti^{1*}, Suci Madiarti Isman², Aminudin Zuhairi³, Benny Nugraha⁴,
Fauzy Rahman Kosasih⁵, Hidayah⁶**

¹⁻⁶Universitas Terbuka

Email Korespondensi: sitihadianti@ecampus.ut.ac.id

Disubmit: 12 September 2024

Diterima: 12 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17550>

ABSTRAK

Sektor pariwisata pedesaan semakin berkembang sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Desa Sawarna, yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, dikenal dengan keindahan alam pantainya dan aktivitas berselancar yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi masyarakat setempat dalam berbahasa Inggris, padahal keterampilan ini penting untuk meningkatkan interaksi dengan wisatawan internasional. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Terbuka merespons kebutuhan ini dengan menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris untuk tujuan pariwisata (*English for Tourism*) sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, sejalan dengan visi pemerintah dalam menjadikan Geopark Bayah Dome sebagai destinasi global. Melalui kolaborasi dengan komunitas dan dukungan program berkelanjutan, diharapkan Desa Sawarna dapat mencapai kemandirian dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi, memperkaya pengetahuan, dan membuka peluang baru bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Pariwisata

ABSTRACT

The rural tourism sector is increasingly developing as a strategy to enhance the local community's economy. Sawarna Village, located in Lebak Regency, Banten, is known for its natural beach beauty and surfing activities that attract both domestic and international tourists. However, one of the challenges faced is the lack of English language proficiency among the local community, despite this skill being crucial for improving interactions with international tourists. The English Education Study Program of FKIP Universitas Terbuka responds to this need by organizing English for Tourism training as part of its community service activities. This training is designed to enhance the community's ability to communicate with foreign tourists, aligning with the government's vision of making the Bayah Dome Geopark a global destination. Through collaboration with the community and support for sustainable programs, it is hoped that Sawarna Village can achieve independence in using English as a means of

communication, enrich knowledge, and open new opportunities for the local community.

Keywords: *Training, English, Tourism*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang kini banyak dilirik sebagai cara meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Konsep desa wisata telah banyak dikembangkan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga komunitas. Desa wisata merupakan suatu model pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi dalam bentuk pengembangan pariwisata dengan tetap memperhatikan aspek kehidupan yang sudah ada (Santoso, 2022).

Desa Wisata Sawarna merupakan sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Desa ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sisi selatan sehingga Desa Sawarna merupakan kawasan pesisir pantai yang sarat akan keindahan (Riky, 2017). Karena berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, ombak di Sawarna banyak mengundang para peselancar baik lokal maupun mancanegara untuk berselancar di pucuk-pucuk ombak yang bergulung saling berkejaran. Selain keindahan alamnya, kegiatan berselancar ini jugalah yang menjadi salah satu alasan Sawarna semakin dikenal wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah penduduk yang dijadikan tempat tinggal (homestay) untuk disewakan pada pendatang. Selain itu, perkampungan warga yang terletak antara perkebunan kelapa dan persawahan membuat wisatawan betah berlama-lama di desa wisata tersebut.

Penduduk Sawarna merupakan penduduk multietnis, seperti Suku Banten, Sunda, bahkan Jawa. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pekerja perkebunan kelapa di desa Sawarna dulunya didatangkan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang beretnis Jawa (Indriani, 2015). Sebagian besar penduduk mempunyai profesi sebagai petani, perajin, buruh tani, buruh, dan pedagang. Akan tetapi sejak Sawarna mulai dikenal wisatawan, banyak penduduk yang juga mempunyai profesi sampingan sebagai pemandu wisata.

Namun demikian, setelah berkomunikasi dengan kepala desa Desa Sawarna, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menemukan beberapa permasalahan terkait kurangnya kompetensi masyarakat Desa Sawarna untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mengingat banyak turis mancanegara yang berkunjung ke sana. Padahal kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting untuk dapat meningkatkan minat wisatawan asing untuk menikmati keindahan Desa Sawarna. Selain itu, visi pemerintah dalam membuat Geopark Bayah Dome mendunia dapat diwujudkan jika SDM memiliki kompetensi yang baik dalam menggunakan bahasa Inggris untuk pariwisata.

Sebagai langkah mewujudkan hal tersebut, program studi (prodi) Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Terbuka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertekad untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk tujuan pariwisata (*English for Tourism*) pada masyarakat Desa Sawarna agar dapat berkomunikasi dengan para wisatawan internasional dan membuat desa wisata ini semakin terkenal di mata dunia. Hal ini juga relevan dengan mata kuliah yang ada di prodi Pendidikan Bahasa

Inggris yaitu English for Hotel and Tourism.

Menurut (Aulia et al., 2017), *human resources* atau sumber daya manusia merupakan sektor utama yang sangat penting untuk diperhatikan. Selanjutnya, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris sehari-hari. Pembentukan klub atau kelompok berbicara dalam bahasa Inggris di desa dapat menjadi sarana efektif untuk berlatih dan berinteraksi dengan sesama warga. Aktivitas-aktivitas sosial yang memanfaatkan bahasa Inggris, kelompok belajar juga bisa membantu memperkaya pengalaman berbicara dalam bahasa Inggris di masyarakat.

Kolaborasi masyarakat dengan mahasiswa dan dosen Universitas Terbuka bisa menjadi salah satu cara untuk mendukung pengembangan bahasa Inggris di Desa Sawarna. Program peningkatan dalam berbahasa Inggris atau kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar masyarakat desa. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, Desa Sawarna dapat melangkah menuju kemandirian dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi sehari-hari, memperkaya pengetahuan dan kesempatan bagi warga, serta mendukung visi pembangunan Universitas Terbuka di desa binaannya.

2. MASALAH

Setelah melakukan wawancara kepada pihak desa, tim PkM berhasil mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Sawarna yaitu kurangnya kompetensi masyarakat Desa Sawarna dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk kebutuhan pariwisata. Padahal di sekitar Desa Sawarna, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pemilik penginapan, pengusaha makanan, pemandu wisata, tukang ojek, dll. Untuk membantu masyarakat sekitar agar dapat mengetahui kosakata dan frase yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan turis asing, tim PkM menawarkan solusi yaitu mengadakan pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for Tourism) untuk masyarakat Desa Sawarna. Berdasarkan hal tersebut, rumusan pertanyaan kegiatan ini adalah apakah pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata yang diberikan kepada masyarakat di Desa Sawarna relevan dengan kebutuhan masyarakat?



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (English for Tourism) bagi Masyarakat di Desa Sawarna, Lebak, Banten

3. TINJAUAN PUSTAKA

English *For Specific Purposes* atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus merupakan kajian yang diajarkan dalam beberapa bidang khususnya yang berhubungan dengan tantangan *stakeholder* dunia pariwisata dan perhotelan (Dewi, 2015). Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia seharusnya diikuti oleh peningkatan kemampuan sumber daya, sehingga semakin banyak masyarakat yang terserap di sektor pariwisata dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia (Damayanti, 2019). Berbagai keterampilan diperlukan agar masyarakat mampu bersaing dalam dunia kerja di sektor pariwisata. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki masyarakat agar mampu bersaing adalah keterampilan berbahasa Inggris.

Menurut Al-Saadi (2015), dalam konteks pariwisata, pembelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa tujuan diantaranya meningkatkan kepuasan pelanggan, memotivasi wisatawan internasional untuk datang, membantu memahami kebutuhan wisatawan dengan lebih baik, membantu untuk lebih memahami budaya lain, dan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi baik komunikasi internal maupun komunikasi eksternal. Itu akan kemampuan berbahasa Inggris yang efektif sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.

Desa Sawarna yang terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten memiliki potensi yang sangat tinggi sebagai desa wisata. Desa ini memiliki pantai yang sering dikunjungi wisatawan, terutama dari luar negeri. Menurut beberapa sumber sejarah, asal-usul Desa Sawarna berkaitan erat dengan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat lokal pada masa kolonial Belanda. Pada awal abad ke-20, wilayah ini dikenal sebagai kawasan perkebunan dan pertambangan yang dikelola oleh pemerintah kolonial dan perusahaan asing. Salah satu tokoh penting dalam sejarah Desa Sawarna adalah Jean Louis Van Gogh, seorang keturunan Belanda yang mengembangkan perkebunan kelapa dan karet di kawasan tersebut (Indriani, 2015).

Pada dekade terakhir, Desa Sawarna mulai dikenal luas sebagai destinasi wisata alam yang populer, terutama karena keindahan pantainya, seperti Pantai Tanjung Layar dan Pantai Ciantir. Perkembangan sektor pariwisata ini membawa dampak signifikan pada perubahan ekonomi dan sosial di Desa Sawarna. Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak (2021) melaporkan peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke Sawarna, mendorong pertumbuhan usaha lokal seperti homestay, restoran, dan penyewaan alat selancar. Transformasi ini menggeser mata pencaharian utama penduduk dari pertanian dan perkebunan menjadi sektor jasa dan pariwisata.

Selain pesona pantainya, Desa Sawarna juga menawarkan daya tarik lain. Di desa ini terdapat sejumlah gua, seperti Goa Langir, yang memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi gua-gua lainnya dari pintu masuknya. Ada pula Goa Seribu Candi yang memikat wisatawan dengan formasi stalagmit dan stalaktit yang menyerupai patung manusia dan mirip dengan stupa di Candi Borobudur. Selain itu, terdapat juga Goa Lalay atau Goa Kelelawar, yang dulunya dihuni oleh banyak kelelawar. Namun, saat ini populasi kelelawar di Goa Lalay telah berkurang, seiring dengan pemanfaatan gua tersebut dan gua-gua lainnya sebagai objek wisata (Dinas Pariwisata Banten, 2017).

Beberapa penelitian juga telah dilakukan terkait penggunaan Bahasa Inggris untuk wisata, misalnya Menggo et al., (2022) yang melakukan

pelatihan Bahasa Inggris pada masyarakat di Desa Meler, NTT. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak positif pada peningkatan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris pariwisata dan kesadaran esensi dari hospitalitas dalam pelayanan wisatawan. Selain itu, pelatihan serupa telah dilaksanakan oleh Wirawan et al., (2023) yang berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris pariwisata bagi para staff resort. Peserta pelatihan diharapkan bisa melakukan percakapan langsung dengan wisatawan asing yang berkunjung ke resort tersebut.

4. METODE DAN TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

1) Penentuan jadwal

Kegiatan ini berupa penetapan jadwal kegiatan bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan.

2) Rekrutmen peserta

Rekrutmen peserta dilakukan berdasarkan koordinasi Tim PkM dengan pihak pemerintah Desa Sawarna

3) Persiapan materi handout pelatihan

4) Pelaksanaan kegiatan

b. Pelatihan penggunaan bahasa Inggris untuk pariwisata (*English for Tourism*) oleh narasumber

1) Pendampingan kegiatan oleh narasumber dan fasilitator

2) Pendampingan pembelajaran frase dan kosakata

3) Pendampingan penyusunan naskah percakapan

c. Evaluasi

Untuk pengevaluasian dilakukan 3 tahap yaitu pada awal kegiatan, pada proses berlangsungnya kegiatan, dan pada akhir kegiatan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman awal calon peserta;

2) Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pada setiap tahap kegiatan sehingga tahap kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan.

3) Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for Tourism*) bagi masyarakat di Desa Sawarna telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 bertempat di Kantor Desa Sawarna, Lebak, Banten. Jumlah peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah 30 orang yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis), pemilik *homestay*, pengusaha, dll.

Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB oleh MC, yaitu Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sekaligus Ketua PkM. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan oleh Kepala Desa Sawarna, yaitu Iwa Sungkawa, S.Pd. Kegiatan diawali dengan pemaparan dari narasumber mengenai tujuan pelatihan dan materi yang akan dipelajari oleh

para peserta diantaranya. Setelah itu peserta dibagi ke dalam 4 kelompok di mana masing-masing didampingi oleh 1 fasilitator.



Gambar 2. Narasumber sedang berdiskusi dengan peserta

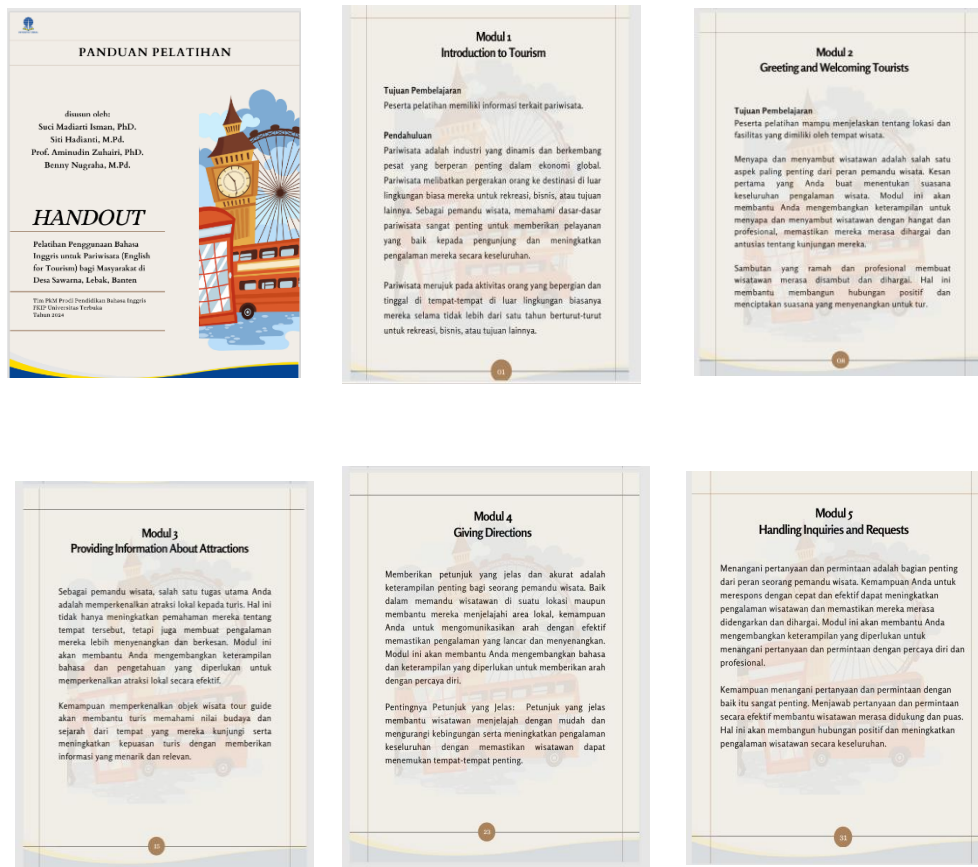


Gambar 3. Peserta sedang mendemonstrasikan percakapan antara turis dengan pemandu wisata



Gambar 4. Tim PkM berfoto bersama dengan kepala Desa Sawarna

Sebelum melakukan kegiatan PkM, tim PkM menyusun handout dengan topik Bahasa Inggris untuk Pariwisata. Handout tersebut dicetak lalu diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta yang hadir. Pada sesi awal, narasumber pelatihan yaitu Ibu Suci Madiarti Isman, Ph.D., selaku dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris memberikan pemaparan terkait frasa yang berhubungan dengan Bahasa Inggris untuk Pariwisata.



Gambar 5. Cuplikan *handout* pelatihan

Terdapat 5 topik dalam *handout* yang dijelaskan oleh narasumber kepada para peserta pelatihan, yaitu:

Modul 1 Introduction to Tourism

Modul 2 Greeting and Welcoming Tourist

Modul 3 Providing Information about Attractions

Modul 4 Giving Directions

Modul 5 Handling Inquiries and Requests

Setelah memberikan *overview* terkait topik-topik di atas, narasumber dibantu oleh fasilitator membagi peserta ke dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri 6-7 peserta dan didampingi satu fasilitator. Seluruh peserta sangat antusias menyimak pemaparan yang disampaikan oleh narasumber dan berdiskusi dengan fasilitator.

Selanjutnya, fasilitator membagikan daftar tujuan wisata yang dimiliki oleh Desa Sawarna. Ada sekitar 15 destinasi wisata yang bisa para peserta pilih. Setelah itu, para peserta diminta membaca deskripsi terkait tempat wisata tersebut serta menambahkan informasi yang mereka ketahui jika belum terdapat dalam deskripsi. Peserta juga diminta menuliskan hal tersebut dalam bahasa Inggris. Narasumber dan fasilitator sangat mendukung para peserta untuk menggunakan bahasa Inggris dalam menuliskan informasi yang mereka ketahui termasuk pengetahuan mereka terkait destinasi wisata yang terdapat di Desa Sawarna. Para peserta sangat bersemangat mencoba menggunakan kemampuan menulis bahasa Inggris

dalam penugasan ini. Para fasilitator juga sangat membantu peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kemudian narasumber melanjutkan kembali paparan materi untuk modul 3, 4, dan 5. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan dengan sangat interaktif sehingga peserta merasa antusias. Berbagai pertanyaan dijawab dengan percaya diri oleh para peserta. Para peserta kemudian diminta kembali ke dalam kelompoknya masing-masing dan membuat dialog terkait pariwisata di Desa Sawarna. Mereka diminta berakting (role play) sebagai pemandu wisata dan wisatawan asing. Narasumber kemudian meminta beberapa orang dari seluruh kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil penugasannya.

Acara dilanjutkan dengan penutupan. Sebelumnya seluruh fasilitator menyampaikan kesan selama pelatihan berlangsung mewakili setiap kelompok. Setelah penutupan, tim PkM meminta seluruh peserta untuk mengisi form evaluasi melalui tautan Google Form yang ditampilkan melalui layar. Tim juga memberikan tautan di WAG yang telah dibuat bersama peserta saat kegiatan berlangsung.

Setelah kegiatan luring di kantor Desa Sawarna, pada tanggal 30 Juli 2024, tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melaksanakan pelatihan ke-2 secara daring dengan menggunakan Zoom. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Sawarna sebanyak 7 orang. Acara dibuka oleh MC dan dilanjutkan pemaparan oleh narasumber. Sebelum pemaparan materi, narasumber melakukan diskusi dengan peserta terkait kegiatan yang sudah dilakukan sejak pelatihan luring di kantor desa Sawarna. Peserta yang hadir sangat antusias menjawab pertanyaan dan mencoba menjawab dengan menggunakan bahasa Inggris. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim PkM meminta peserta untuk mengisi kuesioner evaluasi melalui Google form yang telah disiapkan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan

No.	Pernyataan	Persentase				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta.	0%	0%	0%	8%	92%
2.	Peserta memahami materi pelatihan yang diberikan	0%	0%	0%	16%	84%
3.	Narasumber menguasai materi pelatihan	0%	0%	0%	4%	96%
4.	Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan sistematis dan mudah dipahami.	0%	0%	0%	0%	100%
5.	Metode pelatihan yang digunakan oleh narasumber menarik	0%	0%	0%	4%	96%
6.	Media presentasi dalam pelatihan menarik	0%	0%	0%	8%	92%
7.	Durasi waktu pelatihan cukup	0%	0%	0%	12%	88%
8.	Penyelenggaraan kegiatan baik	0%	0%	0%	4%	96%

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N= Netral

S= Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil survei, mayoritas peserta menilai materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan 92% menyatakan setuju atau sangat setuju. Sebanyak 84% peserta juga merasa memahami materi pelatihan yang disampaikan. Narasumber mendapatkan penilaian positif dalam penguasaan materi, dengan 96% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa narasumber menguasai materi pelatihan. Selain itu, 100% peserta sepakat bahwa narasumber menyampaikan materi dengan sistematis dan mudah dipahami.

Metode pelatihan yang digunakan narasumber dinilai menarik oleh 96% peserta, dan media presentasi juga dinilai menarik dengan tingkat persetujuan 92%. Mengenai durasi pelatihan, 88% peserta merasa durasinya sudah cukup. Terakhir, terkait penyelenggaraan kegiatan, sebanyak 96% peserta menilai bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, tanggapan peserta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan ini. Secara umum, hasil kuesioner memperlihatkan bahwa penyelenggaraan kegiatan sudah baik.

6. KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (*English for Tourism*) yang diberikan kepada masyarakat di Desa Sawarna relevan dengan kebutuhan masyarakat di mana sektor pariwisata pedesaan seperti Desa Sawarna memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal melalui keindahan alam dan daya tarik aktivitas wisata, seperti berselancar. Seluruh peserta yang hadir, baik secara luring maupun daring terlihat bersemangat dan antusias ketika menyimak materi dan penjelasan dari narasumber serta terlibat aktif dalam kegiatan kelompok yang diarahkan oleh tim. Peserta juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan berani dalam mengekspresikan kosakata dan frase yang telah diajarkan. Dengan kolaborasi dan program berkelanjutan, diharapkan Desa Sawarna mampu mandiri dalam menggunakan bahasa Inggris, membuka peluang baru, dan berkontribusi terhadap tujuan pemerintah dalam menjadikan Geopark Bayah Dome sebagai destinasi wisata global.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Saadi, N. (2015). Importance Of English Language In The Development Of Tourism. *Academic Journal Of Accounting And Economics Researches*, 4(1), 33-45. Retrieved From www.worldfresearches.com
- Aulia, V., Maulida, H. Kuzairi, Saputra, I. H. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (*English For Tourism*) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin.
- Badan Pengelola Gbd. (2022). Selayang Pandang Geopark Bayah Dome. Diunduh Dari <https://Geoparkbayahdome.com/Id>

- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata." *Journey: Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management*. 2(1), 71-82
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak. (2021). Laporan Tahunan Perkembangan Pariwisata Di Desa Sawarna. Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak.
- Dewi, R. (2015). Model Pembelajaran English For Specific Purposes Dengan Pendekatan Kompetensi Komunikatif Berbasis Pendidikan Karakter. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 11(3), 173-181.
- Indriana. (2015). 200 Tahun Cita-Cita Van Gogh Untuk Sawarna. Diunduh Dari <https://www.antaranews.com/berita/505462/200-Tahun-Cita-Cita-Van-Gogh-Untuk-Sawarna>
- Riky, R. (2017). Menikmati Ragam Wisata Desa Sawarna, Sang Primadona Banten. Diunduh Dari <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/menikmati-ragam-wisata-desa-sawarna-sang-primadona-banten/>
- Santoso, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3p (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 33-48. <https://doi.org/10.33701/J-3p.V7i2.293>
- Wirawan, I. G. N., Atmaja, I. G. B. A. K., Suryasa, I. W., & Meitridwiastiti, A. A. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 5(1), 30-35. <https://doi.org/10.29303/Jwd.V5i1.217>